

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ekonomi, merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilakukan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan akan kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.¹

Kekayaan alam serta keberagaman negara Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih menarik di mata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah berperan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat lokal tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing.

Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek wisata dan daya tarik wisata, yang

¹ Syahrur Romi dan Etik Umiyati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi", *Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol.7 No.1, 2018, 32.

terwujud antara lain dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala.² Kegiatan wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan serta mempunyai peranan yang sama pentingnya yang sering disebut juga komponen wisata. Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata nasional sangat didukung oleh peran dan program peningkatan serta pengembangan potensi pariwisata di seluruh wilayah Indonesia. Pariwisata juga merupakan sektor andalan dalam pembangunan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah yang sangat diperlukan dalam menyongsong otonomi daerah.³

Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan, pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global. Dari beberapa ulasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka.⁴

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang dalam UU No. 10 Tahun 2009 pengganti UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan

² Oka A. Yoeti, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata* (Bandung : Angkasa Offset, 2016), 12.

³ Suyitno, *Perencanaan Wisata* (Yogyakarta : Kanisius, 2010), 24.

⁴ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 56.

berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.⁵

Salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan cara mengelola potensi daerah. Akan tetapi, sebagian masyarakat belum memiliki *mindset* bahwa kesejahteraan dapat dicapai dengan cara tersebut. Terkadang kekayaan daerah yang melimpah justru diabaikan. Penyebabnya adalah mereka memandang bahwa kekayaan daerah tersebut melimpah sehingga tidak memiliki nilai jual. Hal tersebutlah yang pernah dialami oleh masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri beberapa tahun yang lalu.

Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri termasuk wilayah dari kabupaten Kediri yang terletak di Kawasan Gunung Kelud. Wilayah ini memiliki potensi dan kekayaan alam yang sangat lengkap mulai potensi pertanian, perkebunan, peternakan hingga potensi wisata yang sangat terkenal dan begitu indah yaitu Kawasan Wisata Gunung Kelud. Dari potensi pertanian yang sangat menonjol dari Desa Sugihwaras adalah pertanian buah nanas. Dari luas desa 370,885 Hektar yang ditanami buah nanas hampir separuhnya mencapai kurang lebih 150 Hekar. Buah yang tidak mengenal musim ini sudah menjadi *icon* Kabupaten Kediri yang terkenal hingga luar daerah. Buah nanas asal Desa Sugihwaras ini mampu mencukupi seluruh wilayah Jawa Timur dan sudah sampai juga ke wilayah Bali dan Bandung.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola Kampung Nanas, nanas yang terkenal di daerah Sugihwaras ada dua jenis, yakni nanas lokal dan nanas madu. Sejatinnya penanaman nanas sudah dimulai sejak 1990-an. *Saking* banyaknya

⁵ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4.

⁶ Pemerintah Kabupaten Kediri, “Desa Sugihwaras Sentra Buah Nanas Siap Dukung Bursa Buah Lokal Kabupaten Kediri”, http://www.kedirikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2484:desa-sugihwaras-sentra-buah-nanas-siap-dukung-bursa-buah-lokal-kabupatenkediri&catid=24:pertanian-peternakan-a-perikanan&Itemid=915, 13 Maret 2019.

kekayaan nanas di Desa Sugihwaras ini membuat nanas memiliki nilai jual yang sangat rendah. Bahkan banyak nanas yang dibiarkan membusuk karena terlalu melimpah. Selain itu, kualitas SDM masih rendah, sehingga belum ada ide kreatif untuk memproduktifkan nanas.⁷

Mustakim mengungkapkan bahwa sejak adanya gagasan dari masyarakat sekitar untuk memproduktifkan nanas tepatnya pada awal tahun 2016, sejak itu pula muncul gagasan untuk meresmikan Kampung Nanas yang awalnya hanya sebagai julukan bagi desa Sugihwaras. Keberadaan Kampung Nanas menimbulkan dampak yang signifikan bagi masyarakat sekitar. Salah satunya yakni terwujudnya Wisata Kampung Nanas yang bisa menyerap wisatawan yang berkunjung ke area Wisata Gunung Kelud. Perputaran uang pada saat hari Sabtu dan Minggu di Kampung Nanas mencapai 15 hingga 20 juta per hari.

Sejak Kampung Nanas mulai beroperasi tahun 2016 silam, permintaan nanas pun semakin meningkat. Hal ini memicu semangat para pedagang nanas untuk bekerja. Sejak itulah perekonomian masyarakat desa Sugihwaras semakin membaik dan meningkat dibanding sebelum adanya Wisata Kampung Nanas. Berikut data statistik Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri :

Tabel 1.1

Data Statistik Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri tahun 2020

Nama Desa	Pendapatan Desa	Jumlah Penduduk	Pendapatan Perkapita
Bedali	1.393.220.000	8.302	1.678.170
Margourip	1.506.330.000	5.748	2.620.610
Manggis	449.880.000	4.523	994.650
Sempu	561.770.000	3.373	1.665.490
Sugihwaras	1.365.960.000	3.482	3.922.920
Ngancar	804.780.000	4.396	1.830.710
Pandantoyo	1.606.730.000	5.318	3.021.310

⁷ Mustakim, Sekretaris/Petani Nanas/Pedagang Nanas, Kampung Nanas, 20 Juni 2019.

Kunjang	815.050.000	5.607	1.453.630
Jagul	997.010.000	2.835	3.516.790
Babadan	607.850.000	4.066	1.494.960
JUMLAH	10.108.580.000	47650	22.199.240

Sumber : Data Kecamatan Ngancar dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan perkapita masyarakat Desa Sugihwaras lebih tinggi dibanding dengan desa yang lainnya, hal tersebut menandakan bahwa kehidupan masyarakat desa Sugihwaras lebih sejahtera dibanding dengan desa lainnya dikecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

Berdasarkan uraian tersebut warga merasakan kehidupan mereka lebih sejahtera sejak adanya Kampung Nanas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil tema skripsi dengan judul “Peran Wisata Kampung Nanas dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat wisata kampung nanas Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana peran wisata kampung nanas dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan memahami bentuk pemberdayaan masyarakat wisata kampung nanas Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui dan memahami peran wisata kampung nanas dalam pemberdayaan masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Khususnya dalam bidang Ekonomi Syariah dengan fokus tema mengenai pemberdayaan masyarakat

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kesejahteraan yang dicapai oleh masyarakat akibat adanya Kampung Nanas. Terutama dalam hal kesejahteraan yang sesuai dengan syariat Islam.

E. Telaah Pustaka

Dengan ditelaahnya penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mendapatkan bahan sebagai perbandingan dan acuan. Selain itu, penelitian terdahulu ini untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian yang telah dilakukan. Maka dari itu, peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Merla Liana Herawati (2014), “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Tempurung Kelapa (Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul)”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat mengelola kerajinan tempurung kelapa dan

masyarakat mengelola kerajinan tempurung kelapa dan mendiskripsikan dampak kerajinan tempurung kelapa terhadap perekonomian masyarakat. Hasil penelitian ini adalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh kerajinan tempurung kelapa Cumling Adji melalui tiga tahap, yakni 1.) mengurangi pengangguran. 2.) meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatif adalah: debu-debu hasil pengamplasan dapat mempengaruhi kesehatan pernafasan para pekerja dan polusi lingkungan di sekitar rumah produksi.⁸

2. Penelitian Setiyanto (2014), “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi Kasus: Di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul)” penelitian ini bermaksud untuk mengetahui strategi dan keberhasilan masyarakat Dusun Karangasem dalam peningkatan kesejahteraan ekonominya. Dalam hal ini maka terdapat dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana masyarakat Dusun Karangasem mengelola industry wayang kulit? Kedua, bagaimana hasil pemberdayaan industry wayang kulit terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Dusun Karangasem. Hasil penelitiannya pemberdayaan industry wayang kulit itu terhadap masyarakat, diantaranya adalah pengentasan pengangguran, peningkatan penghasilan, pengrajin baru, pengentasan kemiskinan, sehingga berwujud pada kesejahteraan dalam bidang ekonominya.⁹
3. Penelitian Dwi Iskandar (2016), “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Kipas Bambu (Di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul)”, hasil penelitiannya meliputi, 1) pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu mempunyai tujuan agar masyarakat jipangan berdaya

⁸ Merla Liana Herawati, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Tempurung Kelapa (Studi di Dusun Santan, Guwosari, Pajangan, Bantul)”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijag, 2014.

⁹ Setiyanto, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Sentra Industri Wayang Kulit (Studi Kasus: Di Dusun Karangasem, Wukirsari, Imogiri, Bantul)”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

khususnya dari segi ekonomi. 2) dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, kelompok mas panji menggunakan pendekatan individu yang mempunyai tipologi pendekatan tidak langsung yang mempunyai titik tekan pada orang yang mempunyai potensi besar untuk cepat berkembang. 3) adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan kipas bambu mempunyai dampak positif. Dampaknya meliputi: a) perbaikan pendapatan masyarakat Jipangan. b) terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat Jipangan. c) perbaikan untuk memenuhi pendidikan dan kebutuhan masyarakat Jipangan, d) kesepakatan harga antar pengrajin kipas bambu Jipangan. e) munculnya Desa Wisata Jipangan.¹⁰

4. Penelitian oleh Emi Rohana (2014), “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Tembi”. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan apa saja yang dilaksanakan masyarakat melalui adanya Desa Wisata Tembi dalam pemberdayaan ekonominya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi di Desa Wisata Tembi. Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dalam proses pemberdayaan ekonomi di Desa Wisata Tembi ini adalah mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mampu menjangkau sumber produktif dan berpartisipasi dalam pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.¹¹
5. Penelitian oleh Umiati Qodariyah (2014), “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas Di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo”. Hasil dari pembahasan adalah strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang

¹⁰ Dwi Iskandar, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Kipas Bambu (Di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul)”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

¹¹ Emi Rohana, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Tembi”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

dilakukan oleh industri kembar craft karya mandiri melalui 2 tahap yaitu 1) meningkatkan kualitas sumber daya manusia. 2) pengembangan permodalan. Dampak positif yang dirasakan masyarakat meliputi: 1) pembuatan kerajinan tas sebagai kerja sampingan. 2) Tambahan pendapatan. 3) kemampuan penyimpanan uang. 4) kemandirian masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya adalah: perajin kerajinan tas khususnya para ibu rumah tangga mempunyai beban ganda dalam pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan kerajinan.¹²

Tujuan-tujuan dari skripsi diatas adalah untuk mengetahui mengenai pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat tersebut setelah dibukanya usaha baru ataupun pariwisata. Sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas mengenai peran desa wisata dalam pemberdayaan masyarakatnya.

¹² Umiyati Qodiriyah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Kerajinan Tas Di Desa Purwosari Girimulyo Kulon Progo", Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.